

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut para ahli, paradigma merupakan suatu dasar dari sebuah kepercayaan yang disepakati bersama dimana pedoman inilah yang nantinya dapat menuntun seorang peneliti menemukan fakta-fakta melalui penelitian yang dilakukannya sehingga bagaimana sebuah masalah dapat dipahami dan juga ditangani. Menurut Creswell dan Creswell (2018, p. 43), paradigma merupakan seperangkat kepercayaan dasar yang menjadi panduan pembuatan penelitian, berkaitan dengan filosofi, desain penelitian dan metode spesifik.

Menurut Lincoln dan Guba (2005) menyatakan bahwa paradigma penelitian ada tiga jenis yaitu, post positivisme, konstruktivisme dan *critical theory*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme yang dimana paradigma ini meyakini, bahwa peneliti harus bersikap objektif serta tidak bisa selalu bersikap positif terhadap klaim mengenai pengetahuan ketika mempelajari perilaku manusia (Creswell & Creswell, 2018, p. 44). Selain itu, paradigma post-positivisme memiliki sifat reduktif yang berarti permasalahan yang ada akan menjadi lebih spesifik serta dapat digunakan untuk memverifikasi sebuah teori atau konsep (Creswell & Creswell, 2018, p. 44) ; (Denzin & Lincoln, 2017, p. 1039).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diciptakan oleh individu atau kelompok terkait sebuah masalah sosial (Creswell & Creswell, 2018, p. 41). Penelitian kualitatif lebih berfokus pada data serta informasi yang diperoleh dari informan atau responden sebagai subjek dengan menerapkan cara, langkah serta prosedur yang sistematis agar memperoleh hasil yang bersifat holistik. Dalam prosesnya, penelitian kualitatif juga melibatkan upaya-upaya penting dalam

menggali informasi, seperti melakukan wawancara in depth dengan informan, mengumpulkan data yang spesifik dan relevan, serta menganalisis data secara induktif, serta menafsirkan makna dari data dan informasi (Noor, 2009). Melalui penelitian kualitatif, penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam mengenai makna-makna tersirat, memahami interaksi-interaksi sosial, mengembangkan teori dan konsep yang digunakan, memastikan kebenaran data yang didapatkan serta meneliti sejarah perkembangan objek penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti peneliti mengumpulkan data serta informasi berdasarkan pada faktor-faktor pendukung dan relevan akan objek penelitian. Penelitian deskriptif cenderung menjelaskan gambaran dari data serta informasi penelitian secara spesifik yang didasari peristiwa yang ada di kehidupan sosial serta yang terjadi di alam. Penelitian ini biasanya digunakan untuk mencari gambaran atau hasil dari peristiwa, situasi, perilaku, subjek atau fenomena yang ada di dalam masyarakat yang diteliti serta biasanya penelitian deskriptif dapat memberikan jawaban terhadap 5W + 1H (Who, What, When Where, Why dan How). Maka dari itu, peneliti memiliki kewajiban untuk tertarik pada proses, pemaknaan dan pemahaman yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata dan gambar (John. W. Creswell, hal. 145) dan juga dapat diasumsikan bahwa penelitian deskriptif memiliki tiga tujuan utama yaitu, mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi.

Topik permasalahan yang akan dikaji memerlukan kemampuan eksplorasi data serta informasi secara kompleks, *detail*, dan terstruktur, contohnya seperti sikap perilaku manusia terhadap suatu fenomena yang lebih memadai apabila disajikan dengan deskripsi dibandingkan dengan bentuk statistik (Creswell & Poth, 2018, p. 84) serta dapat mempermudah peneliti untuk mengkaji dan mengidentifikasi korelasi fenomena yang satu dengan yang lainnya (Gall, Gall, & Borg, 2007, dalam Nassaji, 2015, p. 130).

3.3 Metode Penelitian

Menurut Creswell & Creswell (2018, p. 40), metode penelitian merupakan rencana serta prosedur penelitian yang diaplikasikan dengan pendekatan yang sistematis. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 9), metode penelitian jenis kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan interpretivisme, dimana kedua hal tersebut digunakan peneliti untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti dilihat sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan disebut dengan triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu, data yang dipilih cenderung merupakan data kualitatif, analisa data, dan bersifat induktif.

Yin (2009, hal. 18) mengartikan studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian studi kasus, digunakan beberapa metode pengumpulan data, karena melibatkan studi mendalam terhadap suatu fenomena. Seperti yang ditekankan oleh Yin (2009), studi kasus bukanlah suatu metode pengumpulan data, melainkan merupakan suatu strategi atau desain penelitian untuk mempelajari sebuah unit sosial. Maka dapat disimpulkan, bahwa metode studi kasus merupakan strategi penelitian yang bukan hanya sekedar metode, teknik ataupun proses pengumpulan data, lalu studi kasus bersifat *detail* akan objek analisis dan lingkungan alamiahnya dan yang terpenting metode ini cenderung bersifat objektif.

Maka dari itu, berdasarkan pengertian serta penjabaran metode penelitian tersebut, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Case Study* atau studi kasus. Metode penelitian studi kasus dianggap sesuai dengan kegiatan maupun gerakan yang diinisiasi oleh Bicara Udara sebagai NGO yang berfokus pada permasalahan kualitas udara melalui upayanya untuk mengedukasi serta menyebarkan *awareness* guna membentuk perilaku masyarakat, khususnya daerah Jabodetabek melalui strategi komunikasi perubahan perilaku.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat (Sugiyono, 2010). Dalam konteks penelitian atau ilmu sosial, seorang "informan" merupakan seseorang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti. Informan biasanya memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan subjek penelitian atau topik tertentu. Mereka dapat memberikan wawasan yang berharga atau perspektif yang diperlukan untuk memahami lebih baik suatu fenomena atau masalah. Informan juga harus memiliki kemampuan untuk bersikap objektif terhadap topik/subjek yang dibahas.

3.4.1 Informan Kunci

Penelitian ini menggunakan dua orang *key informants* atau informan utama yang berada di dalam organisasi yang sama, namun berada di spesialisasi dan jabatan yang berbeda. *Key informants* berasal dari objek utama penelitian, yaitu Bicara Udara (Non-Government Organization) yang merupakan *Co-Founder* dan *Community Specialist*.

3.4.1.1 Bicara Udara

Peneliti membagi *key informants* menjadi dua bagian, yaitu bagian strategi dan eksekusi.

1. Novita Natalia Kusumawardani

Ibu Vita merupakan *Co-Founder* dari Bicara Udara yang juga menjadi figur yang menginisiasi berdirinya Bicara Udara itu sendiri melalui petisi di *change.org*. Beliau berperan sebagai *strategy team leader* yang banyak berkontribusi dari segi komunikasi, *community*, *strategy lobby* serta negosiasi dengan *government*.

2. Primadita Rahma Ekida

Ibu Prima merupakan satu satu figur juga yang banyak berperan dalam hal *strategic planning* hingga eksekusi di lapangan dalam hal kegiatan-kegiatan

Bicara Udara, contohnya seperti *campaigns* dan *partnership*. Beliau menjabat sebagai *Community Specialist*, yang cenderung bergerak dengan konsep *grassroots*. Bersamaan dengan perannya, beliau juga banyak melakukan observasi serta *research* terkait keadaan lingkungan maupun *audience*.

3.4.1.2 Biru Voices

1. Dave Fabian

Informan pertama dari Biru *Voices* adalah Dave yang berperan sebagai Duta udara bersih melalui program Bicara Udara, yaitu Biru *Voices*. Selama masa kepengurusannya, Dave berhasil melakukan *campaign* ke ranah institusi, yaitu universitas terkait permasalahan kualitas udara.

2. Patricia Annisa Putri

Informan kedua yang merupakan salah satu duta udara bersih dari Bicara Udara dalam program Biru *Voices*. Patricia membuat *project* yang mengusung topik mengenai sampah yang dimana memfokuskan peningkatan *awareness* sebagai objektifnya.

3. Tarida Gitaputri

Informan ketiga juga merupakan duta udara bersih dari Bicara Udara melalui program Biru *Voices*. Gita membuat *project* yang juga mengusung permasalahan mengenai sampah yang dimana memfokuskan peningkatan perubahan perilaku sebagai objektifnya.

3.4.2 Informan Ahli

Penelitian ini menggunakan seorang *expert informants*, yaitu Joni Hermana, yang merupakan seorang profesor dalam bidang teknik dan ilmu lingkungan. Beliau juga sempat menjabat sebagai rektor di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang ke-11 pada periode kepemimpinan 2015-2019 serta mengajar sebagai dosen Teknik Lingkungan di institut yang sama.

3.4.3 Informan Pendukung

Penelitian ini menggunakan dua sumber informan yang berasal dari lembaga pemerintah, yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Kesehatan (DinKes). Dinas Lingkungan Hidup adalah lembaga atau badan pemerintahan yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di suatu daerah. Sementara, Dinas Kesehatan adalah lembaga atau badan pemerintahan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sektor kesehatan di suatu daerah. Peneliti berfokus pada DLH dan DinKes yang berada di kota Tangerang.

1. Misbah Nur Hafizah

Beliau merupakan salah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bagian Pengendalian, Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. Dalam perannya, beliau turut berkontribusi untuk membantu walikota perihal urusan pemerintahan terkait lingkungan hidup, mencakup perumusan kebijakan di bidang lingkungan hidup, pelaksanaan, evaluasi, administrasi, dan UPT (Unit Pelaksana Teknis).

2. Eko Handoyo

Bapak Eko merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Kesehatan (DinKes). Beliau menjabat sebagai ketua tim kerja Kesehatan Lingkungan dan Penyehatan Pangan dengan objektif kerja, yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bagian tersebut juga bertugas dalam hal penyehatan, pengamanan, pengendalian penyehatan lingkungan, pengendalian faktor-faktor penyakit, serta pengamanan limbah-limbah medis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data utama melalui wawancara dengan narasumber. Wawancara dilakukan secara *online* (zoom) dan *offline*. Menurut Yin (2015), wawancara merupakan sumber informasi penting, terutama dalam studi kasus yang bersifat terbuka. Ini berarti pertanyaan yang diajukan kepada narasumber mencakup fakta-fakta suatu peristiwa dan

pendapat mereka tentang peristiwa tersebut. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan pihak yang ingin memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan, didasarkan pada tujuan tertentu.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, Yin (2018) menyebutkan empat jenis pengujian untuk memvalidasi keabsahan data, yaitu validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas. Penelitian ini memilih menggunakan pengujian validitas konstruk. Validitas konstruk berfokus pada identifikasi langkah-langkah operasional yang sesuai dengan teori dan konsep penelitian. Langkah-langkah konkrit dalam pengujian ini melibatkan penggunaan bukti temuan dari berbagai sumber, melakukan pengecekan, serta konfirmasi kembali dengan para informan akan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus, terdapat lima teknik analisis data. Dalam konteks penelitian ini, semua informasi yang terhimpun melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi akan langsung dianalisis dan diolah oleh peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian (Yin, 2018). Setelah proses pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur, langkah selanjutnya adalah pengolahan data, yang mencakup analisis transkrip wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang disebut *pattern matching*, yaitu mencocokkan temuan data penelitian dengan teori yang menjadi dasar penelitian. Menurut Yin (2018), *pattern matching* adalah teknik analisis data yang melibatkan perbandingan hasil temuan dengan teori atau konsep yang digunakan. Teknik ini memerlukan pencocokan dan perbandingan, dan jika terdapat kesamaan antara hasil temuan dengan teori, hal tersebut akan memperkuat validitas kasus yang sedang diteliti.